

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)

Anjani Putri Rahmawati

anjaniputri556@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the financial performance and firm size on the firm value which was conducted at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017 - 2020 periods. In this research, the financial performance was measured by profitability (Return On Equity) and liquidity (Current ratio); firm size was measured by Log Natural (Total Assets), and firm value was measured by Price Book Value (PBV). Furthermore, the research data used secondary data which in a form of financial statements. The research sample collection technique used a purposive sampling with 25 companies, but only 17 companies that had fulfilled the criteria as the sample. Moreover, the research data analysis technique used multiple linear regression analysis with Statistical Package for the School Sciences (SPSS) 26 version. The research result indicated that profitability had an effect on the firm value, liquidity did not affect the firm value, and firm size did not affect the firm value atminings company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 periods.

Keywords: financial performance, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas (*Return On Equity*), dan diukur menggunakan likuiditas (*Current Ratio*), ukuran perusahaan diukur menggunakan *Log Natural (Total Assets)*, dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai populasi adalah 25 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 17 perusahaan. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the School Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar pada aktivitas ekspor di Indonesia yaitu ditopang oleh sektor pertambangan dimana perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Dengan dilakukannya aktivitas ekspor oleh sektor pertambangan maka secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pertambangan mempunyai potensi yang kaya untuk menumbuhkan terbukannya perusahaan-perusahaan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Dalam pengembangan pertambangan untuk mengeksplorasi sumber daya alam dibutuhkan modal yang sangat besar, perusahaan banyak yang masuk dalam pasar modal

untuk memperkuat posisi keuangan dan menyerap investasi. Mudahnya akses dalam investasi dipasar modal mengakibatkan pertumbuhan ekonomi disektor rill semakin meningkat diantaranya sektor pertanian dan pertambangan, persaingan yang begitu ketat mengharuskan untuk memiliki strategi dan memberikan keuntungan yang besar khususnya bagi pemegang saham.

Peningkatan nilai perusahaan merupakan poin terpenting dalam persaingan dengan para kompetitor, dimana nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi adalah nilai perusahaan (Sartono, 2010:487). Nilai pasar didefinisikan dengan nilai perusahaan karena ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi pengaruh ini dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka dari itu perusahaan mengharuskan peningkatan kinerja dan kualitas perusahaan sebagai alat ukur kinerja perusahaan setiap periodennya.

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan, maka nilai perusahaan dapat diartikan nilai laba dimasa yang akan datang yang dihitung dan diekspektasikan dengan suku Bunga tertentu (Winardi, 2001). Menurut Nurlala dan Islahuddin (2008) *Enterprice Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan suatu konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar atau calon penanam modal untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Indikator penting lainnya yang dilihat investor yaitu kinerja keuangan dimana tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dalam kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan. Dilihat bahwasannya tujuan dasar dari perusahaan merupakan untuk memproleh laba semaksimal mungkin yang bisa diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan adanya peningkatan laba dapat meningkatkan kekayaan perusahaan dimana menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan. Kemampuan perusahaan dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan capaian perusahaan yang terdapat hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dan didalamnya menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang pengukurannya dapat diukur melalui kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan sangatlah diperlukan guna memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dari penilaian ini para investor dapat melihat keadaan perusahaan saat ini serta prospek perusahaan dimasa mendatang.

Ukuran perusahaan bisa digambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang jumlah yang lebih besar karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan dan tingkat kepercayaan bank yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, dan (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) untuk menguji apakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan (3) untuk menguji apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Jogiyanto (2013) merupakan penekanan pentingnya dikeluarkan sebuah informasi dari perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Penggunaan sebuah informasi bagi investor dan pelaku bisnis pada hakekatnya untuk menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang diperlukan investor yaitu yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu karena digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan berbeda dengan perusahaan yang memberikan informasi yang kurang bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah dimana sebuah investor akan tertarik pada perusahaan jika informasi kinerja keuangan yang dihasilkan baik, karena untuk melihat sebuah perusahaan bisa dibuat acuan untuk pengambilan saham, dibutuhkannya informasi yang relevan terkait history sebuah kinerja perusahaan, dan bagaimana perusahaan memakmurkan sebuah pemegang saham. Dengan semakin baiknya sebuah kinerja perusahaan dan semakin luasnya sebuah ukuran perusahaan menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik, sehingga investor akan lebih merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan kondisi dimana penghargaan investasi terhadap kinerja perusahaan. Tingginya sebuah nilai perusahaan merupakan kunci kemakmuran dari pemegang saham. Maka dari itu nilai perusahaan mempunyai tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham perusahaan dan meningkatkan persaingan yang tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi para investor dan juga para calon investor perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Sehingga untuk mencapai hal tersebut, diperlukannya manajemen yang sangat berkompeten pada bidangnya. Manajemen selalu ada dalam pengawasan investor, karena ketika investor tidak puas dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen, investor dapat menjual saham yang mereka miliki dan melakukan pembelian kembali di perusahaan lain yang lebih prospektif. Ketika tidak dilakukan oleh investor maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang berhubungan dengan saham perusahaan yang termasuk dalam nilai buku perusahaan, laba serta arus kas. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku, jika nilai buku adalah harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, sedangkan nilai pasar adalah harga saham yang terjadi pada pasar bursa tertentu yang terbentuk karena adanya penerimaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2015:35) analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Kasmir (2015:66) analisis laporan keuangan adalah suatu

proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat memahami posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dengan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam analisa laporan keuangan sehingga dapat membantu pemakai informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2015:36) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) analisis perbandingan laporan keuangan, (2) posisi tendensi dan kemajuan dari keuangan perusahaan, (3) laporan keuangan dengan prosentasi per komponen, (4) analisa sumber dan penggunaan modal kerja, (5) analisa sumber dan penggunaan, (6) analisa rasio, (7) analisa perubahan laba kotor, dan (8) analisa *break even point*. Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan, (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, dan (6) digunakan untuk pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:9) ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: (1) *balance sheet* (neraca), (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan modal, (4) laporan arus kas, dan (5) laporan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan adalah hal penting yang harus diperhatikan karena rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar, sehingga manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2015:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan, serta hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yg telah diterapkan.

Mulyadi (2014:416) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk: (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum, (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian, (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, (4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka, dan (5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih, (2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, (3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode. Klasifikasi Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antara laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011:117) ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih perusahaan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sedangkan menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan yang lebih besar mampu memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan.

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yaitu jumlah karyawan yang digunakan, total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang lebih besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba akan mencerminkan kinerja yang baik dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Apabila harga saham meningkat maka kesejahteraan investor semakin terjamin. Selain itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor.

Pada penelitian Azizah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh juga pada prospek keuangan perusahaan di masa depan. Karena jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan oleh rasio profitabilitas tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁ : profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap pemenuhan utang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menjadikan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin tinggi, hal itu merupakan informasi baik yang akan direspon positif oleh investor dan menjadikan peningkatan harga saham dalam perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena likuiditas perusahaan mampu dan relevan dalam memberi sinyal kepada investor, sehingga dari informasi tersebut akan timbul reaksi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban financial jangka pendeknya. Berdasarkan paparan diatas didapat hipotesis, sebagai berikut:

H₂ : likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui besarnya asset yang dimiliki perusahaan dan modal pasar. Nilai perusahaan yang besar fleksibilitas yang lebih baik dalam peluang investasi karena perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup dibandingkan perusahaan kecil hal itu akan mempengaruhi investor

sehingga investasi akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang besar dan hal itu akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (dalam Dewantari *et al.*, 2019) yang berpendapat bahwa meningkatkan ukuran perusahaan (total aktiva) akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal, lalu perusahaan dapat memastikan kekuatan skala tawar menawar dalam kontrak keuangan dan akan mempengaruhi skala dalam biaya dan return perusahaan. Berdasarkan paparan diatas didapat hipotesis, sebagai berikut:

H₃ : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian menggunakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan bentuk angka yang dipusatkan pada prosedur statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2014:61) menyatakan sebuah populasi di wilayah yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari, dan kemudian ditarik kesimpulan. Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan pengambilan sampel teknik non probability sampling atau dengan kata lain tidak semua anggota populasi dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu pada penelitian yang dilakukan. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020, (2) Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan yang memuat secara lengkap data yang dibutuhkan dalam suatu rupiah periode antara tahun 2017-2020, dan (3) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laba positif berturut-turut periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data yang dapat diukur secara langsung berupa penjelasan dengan suatu informasi yang berupa bilangan atau angka. Data dikumpulkan dan akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah bahan pustaka yang dipublikasi dalam bentuk data historis yang dipublikasi dari dokumen diperoleh dari dokumen dan publikasi dalam bentuk data historis yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Sugiyono, 2016:187). Dalam konteks ini data yang diperlukan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV), PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar PBV semakin besar pula nilai perusahaannya (Brigham dan Houston, 2010:107). Dalam penelitian yang dilakukan pengukurannya dilakukan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2020. PBV dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Independen

Adalah variabel terukur atau tidak terukur yang berfungsi memengaruhi perubahan variabel dependen dalam suatu persamaan.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan sejauh mana suatu perusahaan untuk mengelola equitas perusahaan secara efektif. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dikuru menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur dan menilai profitabilitas perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2020. ROE pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Totak ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2015:24). Dalam peneltian ini yang digunakan peneliti untuk rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan untuk penelitian ini yaitu ditentukan dengan total aktiva atau *total asset* perusahaan. Jika total aset suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *log natural* dari *total assets* (Sutrisno, 2009). Secara matematis ukuran perusahaan dapat dirumuskan, seperti berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Teknik Analasisi Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan sewness (kemencengan distribusi). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum dan maksimum. Rata-rata (*mean*) bertujuan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum bertujuan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel bebas variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:163). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian berdistribusi normal apabila: (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal, dan (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat ditemukan atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi, maka model tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Adapun cara untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan *tolerance* dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat terjadi multikolinearitas, dan (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linear berganda. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut dengan heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika terdapat titik-titik (*plot*) yang membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas, dan (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan (*plot*) yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Apabila terjadi korelasi, maka diidentifikasi terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson* (DW). Nilai *Durbin Watson* (DW) harus dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika $DW < d_L$, maka terdapat autokorelasi, (2) Jika $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat kesimpulan, (3) Jika $d_U < DW < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi, (4) Jika $4-d_U < DW < d_L$, maka tidak dapat kesimpulan, dan (5) $DW < 4-d_L$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 Cr + \beta_3 Size + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
PBV	: Nilai Perusahaan
ROE	: Rasio Profitabilitas
Cr	: Rasio Likuiditas
Size	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Standard Error</i>

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2018:179) tujuan pengujian uji F umumnya untuk menunjukkan layak tidaknya model yang digunakan dalam penelitian yaitu menguji dan mengetahui bahwa variable independen berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak terikat, dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan uji F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak layak. Sehingga tidak mampu untuk digunakan pada analisis berikutnya, dan (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak, sehingga mampu untuk digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tujuan pengujian koefisien determinan (R²) menurut Ghazali (2018:179) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Koefisien determinan memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai R² semakin besar atau mendekati 1 maka kontribusi pengaruh seluruh variable independen semakin kuat terhadap variable dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai R² semakin kecil atau mendekati 0 maka kontribusi pengaruh variable dependen semakin kecil terhadap variable dependen sehingga pendekatan dapat dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:179) uji hipotesis berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Pada hasil penelitian nanti menyatakan apakah variable independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Jadi penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang artinya, variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dan (2) Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima

yang artinya, variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan pertambangan yang terdagdar pada BEI tahun 2017-2020.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (dalam Talakua *et al*, 2020) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
ROE	68	-282,976	77,324	9,574	41,065
CR	68	,021	10,074	2,148	1,779
SIZE	68	22,300	37,129	28,253	3,486
PBV	68	-5,785	2687,254	284,131	662,320
Valid N (listwise)	68				

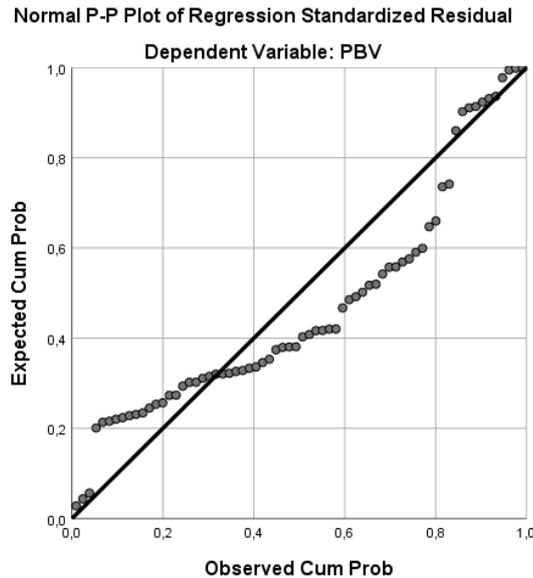
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas, variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 9,574 dengan maksimumnya sebesar 77,324. Dengan nilai minimum -282,976 dan standar deviasi 41,065. Variabel likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,148 dengan maksimumnya sebesar 10,074. Dengan nilai minimum 0,021 dan standar deviasi 1,779. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh SIZE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,253 dengan maksimumnya sebesar 37,129. Dengan nilai minimum 22,300 dan standar deviasi 3,486. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 284,131 dengan maksimumnya sebesar 2.687,254. Dengan nilai minimum -5,785 dan standar deviasi 662,320.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Ayuwardani, 2018) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Salah satu cara uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan *Normal Probability Plot*. Uji normalitas dapat dikatakan menyebar normal jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut dikatakan tidak normal. Data normal menurut grafik *Normal Probability Plot* adalah jika: (1) Data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas. (2) Jika data atau titik-titik tidak menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tersebut tidak normal sehingga tidak dapat memenuhi uji normalitas. Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Grafik Normalitas P-Plot
 Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022.

Berdasarkan pada grafik uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji asumsi normalitas berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	513,15088882
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,151
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lulus dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,075 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Ayuwardani, 2018) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Identifikasi yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF adalah suatu faktor yang mengukur besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linear sedangkan nilai tolerance adalah besarnya tingkat

kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3.845,072			
ROE	3,951	0,891	1,122	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	-43,411	0,967	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	-124,077	0,918	1,089	Tidak Terjadi Multikolinearitas

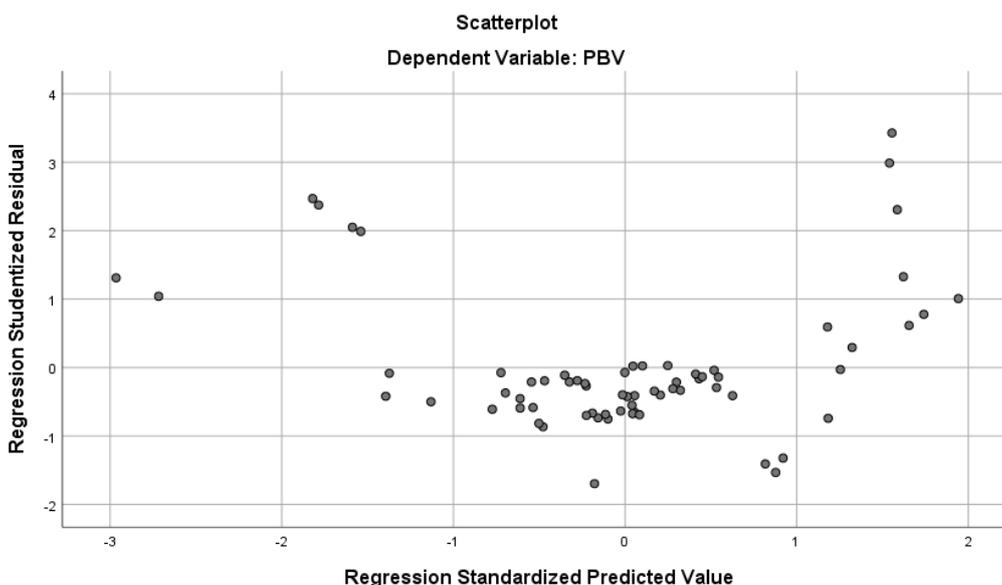
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel ROE sebesar 0,891 dan nilai VIF sebesar 1,122, nilai *tolerance* variabel CR sebesar 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034, nilai *tolerance* variabel SIZE sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,089. Sehingga dalam keseluruhan variabel bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Ayuwardani, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan. Uji yang dapat digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah melalui uji *scatterplot*. Model regresi ini dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas adalah apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Sebaliknya jika terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik scatterplot tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas ataupun homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (dalam Ayuwardani, 2018) uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidak gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Kriteria dasar dalam pengambilan nilai uji autokorelasi yaitu apabila $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) yang di hitung dengan menggunakan program SPSS 26 yang disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,372	525,040131	1,850

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW-test) hitung sebesar 1,850. Hal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian autokorelasi yaitu lebih besarnya nilai dU dengan hasil nilai dU yang diperoleh sebesar 1,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Maka hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel 6 *Durbin-Watson* yaitu $1,733 < 1,850 < 2,150$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel independen pada suatu regresi. Sugiyono (2014:277) mengatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik-turunkan nilinya). Jadi, analisis linier berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independenya tidak kurang dari dua variabel. Tujuan analisis linier berganda ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian analisis regresi berganda dinyatakan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.845,072	551,600		6,971	0,000
	ROE	3,951	1,655	0,245	2,388	0,020
	CR	-43,411	36,655	-0,117	-1,184	0,241
	SIZE	-124,077	19,201	-0,653	-6,462	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 3.845,072 + 3,951 ROE -43,411 CR -124,077 SIZE$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 3.845,072 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan bernilai sama dengan (0) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. (2) Variabel *Return On Equity* memperoleh β sebesar 3,951 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *return on equity* maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,95. (3) Variabel *Current Ratio* memperoleh β sebesar -43,411 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *current rasio*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -43,411. (4) Variabel *SIZE* memperoleh β sebesar -124,077 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *size*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -124,077.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Setiawan dan Hendri (2017) koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika (R^2) mendekati 1 maka dapat disimpulkan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi, maka diperlukan program dalam penghitungannya yaitu dengan menggunakan program SPSS 26 yang disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,372	525,040131

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Rsquare* sebesar 0,400. Hal ini menggambarkan bahwa 40% variabel nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Size*. Sedangkan 60% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Menurut Kuncoro (dalam Setiawan dan Hendri, 2017) uji F digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Penelitian dapat dikatakan layak jika signifikansi < 0,05. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil uji F yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	11748040,324	3	3916013,441	14,206	,000 ^b
	Residual	17642696,925	64	275667,139		
	Total	29390737,248	67			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, SIZE

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh. Namun, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil dari uji t pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	Beta			
1	(Constant)			
	ROE	0,245	0,020	Hipotesis Diterima
	CR	-0,117	0,241	Hipotesis Ditolak
	SIZE	-0,653	0,000	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa pengaruh variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan dijelaskan sebagai berikut: (1) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, maka profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. (2) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar -0,117 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, maka likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. (3) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar -0,653 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, maka ukuran perusahaan (SIZE) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dengan koefisien regresi 0,245. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan dan terus meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan labanya, dengan permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang memberikan sinyal positif kepada investor untuk tertarik memiliki saham perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Segala kebijakan yang diputuskan oleh manajemen dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memakmurkan pemilik dan investor dapat dilihat pada harga saham. Sehingga dengan demikian investor akan menganalisis nilai perusahaan, karena hasil analisis tersebut akan memberikan informasi yang bermanfaat kepada para investor ketika menilai peluang perusahaan pada masa mendatang dalam menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan analisis penilaian terhadap ROE, investor bisa mendapatkan informasi berapa persen *return* yang dihasilkan perusahaan dari modal yang ditanamkan oleh investor.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,241 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dengan koefisien regresi -0,117. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan likuiditas yang diukur dengan CR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang terlalu tinggi dapat dianggap kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sehingga mempengaruhi kemampuan memperoleh laba, sebaliknya *current ratio* yang rendah dianggap menunjukkan ada masalah dalam likuidasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tinggi rendahnya likuiditas tidak merupakan faktor utama terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak memiliki pengaruh ini disebabkan karena semakin tinggi *current ratio* dilihat banyaknya penggunaan asset lancar yang tertanam pada piutang perusahaan terlalu besar sehingga beresiko tidak tertagih, hal tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menutupi utang lancarnya dan berakibat kesulitan dalam peningkatan pendapatan yang berdampak pada perusahaan tidak mampu memakmurkan para pemegang saham. Jadi, likuiditas tidak merupakan faktor utama dalam tolak ukur berinvestasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dengan koefisien

regresi -0,653. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak dengan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, besarnya sebuah perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya, salah satu sumber dana perusahaan diperoleh dari hutang pada pihak eksternal, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar hutang. Penarikan sebuah hutang yang besar diperusahaan seharusnya bisa mengenakan sebuah *asset* yang lebih besar, tetapi *asset* yang dijadikan jaminan untuk mendapatkan hutang nilainya lebih besar daripada pengembalian asset yang diterima perusahaan, hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi para investor karena kurang solvabilitasnya antara *asset* dan hutang. Potensi tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Siska (2019) yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (dalam Dewantari *et al.*, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif. Bisa disimpulkan bahwasannya perusahaan yang rata-rata memiliki profitabilitas yang rendah dengan jumlah *asset* yang tinggi, perusahaan belum tentu memiliki profitabilitas tinggi sehingga investor kurang tertarik terhadap perusahaan yang memiliki total *asset* yang tinggi, dengan rentannya sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah mengakibatkan rentannya perusahaan dalam penanganan kegiatan operasional yang berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan dan bagi para *stakeholders*, didukung dengan data.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) serta ukuran perusahaan yang diproksikan oleh (SIZE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, (2) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi terdapatnya masalah, dimana banyaknya dana yang menganggur sehingga mempengaruhi kemampuan memperoleh laba, dan hal ini juga yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya, dan (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, besarnya sebuah perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan ini meliputi: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Pertambangan sehingga tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak factor-faktor

lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan (3) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti, Mengambil sector lain untuk dijadikan penelitian, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variable-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan investasi, kebijakan dividen, dan lain-lain, (2) Bagi Investor, Investor maupun calon investor lebih cermat dalam pemilihan perusahaan untuk berinvestasi dengan melihat likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dan (3) Bagi Perusahaan, Perusahaan harus mampu mengelola aset maupun kewajibannya yang berdampak pada naiknya hasrat investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. dan A. Siska. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitasm dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management dan Accounting Expose* 2(1): 1-9.
- Ayuwardani, R. P. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham. *Jurnal Nominal* 7(1): 143-158.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewantari, N. L. S., W. Cipta., dan G. P. A. J. Susila. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 5(2): 68-75.
- Dewi, L. S. dan N. Abudanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 8(10): 6099-6118.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azizah, L. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNY.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.

- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, R. dan Hendri. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *AGORA* 5(1): 1-8.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Talakua, Y., S. Anas., dan M. Aqil. 2020. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSUD Bhakti Rahayu Ambon. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(7): 1253-1270.
- Winardi, 2001. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen, Cetakan Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.